

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjarn

Pada zaman dahulu di era kemerdekaan, keberadaan madrasah begitu langka, dan yang sudah berdiri adalah Sekolah Rakyat dan Pondok Pesantren. Ketika di wilayah Peganjarn dahulunya masih banyak berupa sawah dan kebun yang pohnya rimbun. Belum berdiri bangunan rumah yang padat. Maka pengajaran keagamaan dipusatkan di masjid.<sup>1</sup>

Pada waktu itu masyarakat Peganjarn yang dibilang tokoh agama sangat minim. Sehingga kegiatan keagamaan dipusatkan di masjid. Kegiatan mengaji di masjid telah diadakan jauh sebelum bulan Ramadhan tahun 1364 H. Akan tetapi karena dipandang yang mengaji semakin banyak maka kegiatan belajar mengaji dialihkan ke rumahnya salah satu warga. Dari sinilah kemudian disepakati adanya kegiatan belajar agama (Diniyah) yang waktu itu mulai dibacakan selamatan pada malam Sabtu Kliwon tanggal 25 Ramadhan 1364 H. Yang kemudian paginya mulai ditata tempat untuk belajar. Ketika sudah tidak mencukupi maka pada era sekitar 70an baru didirikan madrasah di tempat yang sekarang dibangun gedung MI NU Raudlatus Shibyan sebelah barat Balai Desa Peganjarn. Sebelum dibangun madrasah malamnya para tokoh pemuka agama dan masyarakat bermusyawarah tentang visi misi tujuan dan program madrasah, ditengah-tengah musyawarah diusulkan tentang nama madrasah tersebut. Akhirnya Mbah Dakran yang dipercaya sebagai tokoh agama yang wira'i untuk memberi nama madrasah tersebut. Oleh beliau kemudian diberi nama : "Raudlatus Shibyan" yang artinya Taman Anak-anak. Beliau menamai tersebut karena tafa"ul dengan tempat " Ar-Raudloh" yang ada di Madinah yaitu tempat makamnya Rasulullah. Dengan penuh harap agar para pelajar yg belajar di madrasah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Sejarah MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjarn, dikutip tanggal 28 Agustus 2020.

tersebut selalu mendapatkan limpahan syafa'at dari Rasulullah SAW.sebagaimana yang ada di Ar-Raudloh (Madinah).<sup>2</sup>

Secara resmi MI RS 01 berdiri pada Hari Sabtu Kliwon tanggal 25 Ramadhan 1364 H./01 September 1945 TU. Menurut kalender Hijriyah: Harlah MI NU RS 01 berusia kurang lebih 76 tahun.Sedangkan menurut Tahun Umum/TU (Miladiyah) MI NU RS 01 berusia 74 tahun.<sup>3</sup>

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 siswa pada jumlah butir pernyataan pada kedisiplinan belajar dan keaktifan ekstrakurikuler sebanyak 15 dan 30 butir pernyataan. Di bawah ini merupakan hasil yang diperoleh:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi Variabel Keaktifan Ekstrakurikuler**

no item soal	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,945	0,361	Valid
2	0,925	0,361	Valid
3	0,613	0,361	Valid
4	0,794	0,361	Valid
5	0,829	0,361	Valid
6	0,847	0,361	Valid
7	0,951	0,361	Valid
8	0,639	0,361	Valid
9	0,953	0,361	Valid
10	0,937	0,361	Valid
11	0,953	0,361	Valid
12	0,800	0,361	Valid
13	0,925	0,361	Valid
14	0,794	0,361	Valid
15	0,953	0,361	Valid
16	0,891	0,361	Valid

<sup>2</sup> Dokumentasi, Sejarah MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran, dikutip tanggal 28 Agustus 2020.

<sup>3</sup> Dokumentasi, Sejarah MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran, dikutip tanggal 28 Agustus 2020.

17	0,613	0,361	Valid
18	0,847	0,361	Valid
19	0,952	0,361	Valid
20	0,840	0,361	Valid
21	0,952	0,361	Valid
22	0,847	0,361	Valid
23	0,945	0,361	Valid
24	0,937	0,361	Valid
25	0,639	0,361	Valid
26	0,891	0,361	Valid
27	0,659	0,361	Valid
28	0,178	0,361	Tidak Valid
29	0,659	0,361	Valid
30	0,546	0,361	Valid

Pengujian di atas menggunakan SPSS versi 21.00 *for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hasil uji validitas pada variabel keaktifan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa dari 29 butir soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361 pada  $n = 30$  dan 1 butir soal yang tidak valid atau gugur.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validasi Variabel Kedisiplinan Belajar**

no item soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,980	0,361	Valid
2	0,953	0,361	Valid
3	0,621	0,361	Valid
4	0,786	0,361	Valid
5	0,848	0,361	Valid
6	0,859	0,361	Valid
7	0,980	0,361	Valid
8	0,621	0,361	Valid
9	0,968	0,361	Valid
10	0,953	0,361	Valid
11	0,968	0,361	Valid

12	0,786	0,361	Valid
13	0,953	0,361	Valid
14	0,786	0,361	Valid
15	0,968	0,361	Valid

Hasil uji kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa dari 15 butir soal seluruh butir soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,361 pada  $n = 30$  dan tidak ada butir soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	keterangan
keaktifan Ekstrakurikuler	0,983	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	0,979	Reliabel

Uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa variabel keaktifan ekstrakurikuler dan kedisiplinan belajar sama-sama reliabel, dengan nilai masing-masing 0,983 dan 0,979.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Datal penelitian ini ada dua variabel terkait yakni Kedisiplinan Belajar ( $Y_1$ ) dan Prestasi Akademik ( $Y_2$ ) dan satu variabel bebas yakni Keaktifan Ekstrakurikuler ( $X$ ). Pendeskripsian data penelitian dilakukan dengan cara melihat nilai rata-rata (mean), median, modus dan devisi. Setelah itu akan dikategorikan dari masing-masing variabel.

#### 1. Variabel Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengambilan data variabel keaktifan ekstrakurikuler dari 30 soal dan responden sejumlah 33 siswa. Berdasarkan perolehan data ke didapatkan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah sebesar 60. Hasil analisis dari data *mean* (M) 80,27, *median* (Me) 81,00, *modus* (Mo) 75,00, dan standar deviasi (SD) 8,87.

Untuk menentukan kecenderungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka harus dicari terlebih dahulu rata-rata idealnya, yaitu sebesar 30. Kemudian dicari  $M_i$  dan  $S_{Di}$  yaitu sebesar 80 dan 6,66. Data variabel keaktifan ekstrakurikuler akan dihitung kecenderungannya, kemudian disesuaikan dengan (5) kategori, yaitu: “Sangat Aktif”, “Aktif”, “Sedang”, “Tidak Aktif”, “Sangat Tidak Aktif”. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

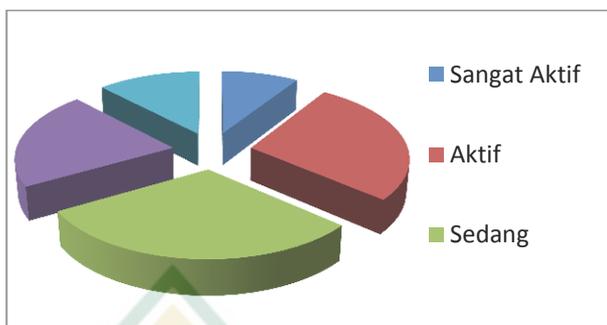
- Sangat Aktif :  $X > M_i + 1,5 S_{Di}$
- Aktif :  $M_i + 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 1,5 S_{Di}$
- Sedang :  $M_i - 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{Di}$
- Tidak Aktif :  $M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i - 0,5 S_{Di}$
- Sangat Tidak Aktif :  $X \leq M_i - 1,5 S_{Di}$

Rumus di atas menjadi acuan dalam pengkategorian keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Keaktifan Ekstrakurikuler**

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 89,99$	3	9,1	Sangat Aktif
2	$83,33 < X \leq 89,99$	9	27,3	Aktif
3	$76,67 < X \leq 83,33$	10	30,3	Sedang
4	$70,01 < X \leq 76,67$	7	21,2	Tidak Aktif
5	$X \leq 70,01$	4	12,1	Sangat Tidak Aktif
Total		33	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan menggunakan *pie chart* sebagai berikut:



*Pie chart* pada keaktifan ekstrakurikuler di atas dapat dipahami bahwa kategori “sangat aktif” ada 3 peserta didik (9%), kategori “aktif” ada 9 peserta didik (27,3%), kategori “sedang” ada 10 peserta didik (30,3%), kategori “tidak aktif” ada 7 peserta didik (21,2%), kategori “sangat tidak aktif” ada 4 peserta didik (12,1%). Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa keaktifan ekstrakurikuler pada siswa kelas V di MI NU Raudlatul Shibyan 01 Pegunungan berada pada kategori “sedang” sebanyak 10 siswa (30,3%).

## 2. Variabel Kedisiplinan Belajar

Pengambilan data variabel kedisiplinan belajar dari 15 soal dan responden sejumlah 33 siswa. Berdasarkan perolehan data ke didapatkan nilai tertinggi yaitu 55 dan nilai terendah sebesar 30. Hasil analisis dari data *mean* (M) 42,09, *median* (Me) 41,00, *modus* (Mo) 42,00, dan standar deviasi (SD) 6,56.

Untuk menentukan kecenderungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka harus dicari terlebih dahulu rata-rata idealnya, yaitu sebesar 30. Kemudian dicari *Mi* dan *Sdi* yaitu sebesar 42,50 dan 4,16. Data variabel keaktifan ekstrakurikuler akan dihitung kecenderungannya, kemudian disesuaikan dengan (5) kategori, yaitu: “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, “Sangat Rendah”. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: $X > Mi + 1,5 SDi$
Tinggi	: $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
Sedang	: $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$

Rendah :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$

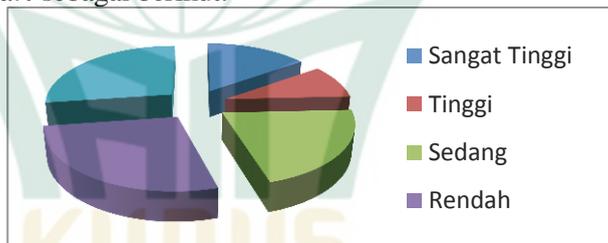
Sangat Rendah :  $X \leq Mi - 1,5 SDi$

Rumus di atas menjadi acuan dalam pengkategorian keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Kategorisasi Variabel Kedisiplinan Belajar**

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X > 49$	5	15,2	Sangat Tinggi
2	$45 < X \leq 49$	3	9,1	Tinggi
3	$41 < X \leq 45$	7	21,2	Sedang
4	$37 < X \leq 41$	9	27,3	Rendah
5	$X \leq 37$	9	27,3	Sangat Rendah
Total		33	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



*Pie chart* pada variabel kedisiplinan belajar di atas dapat dipahami bahwa kategori “sangat tinggi” ada 5 peserta didik (15,2%), kategori “tinggi” ada 3 peserta didik (9,1%), kategori “sedang” ada 7 peserta didik (21,2%), kategori “rendah” ada 9 peserta didik (27,3%), kategori “sangat rendah” ada 9 peserta didik (27,3%). Sehingga bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pegunungan berada pada kategori “rendah” sebanyak 9 siswa (27,3%).

### 3. Variabel Prestasi Akademik

Pengambilan data variabel prestasi akademik didapat dari nilai raport siswa kelas V MI NU Raudlatius Shibyan 01 Pegunungan. Data variabel prestasi akademik, diketahui nilai tertinggi dan terendah sebesar 93 dan 75. Hasil analisis *mean* (M) sebesar 82,21; *median* (Me) sebesar 82; *modus* (Mo) sebesar 75; dan standar deviasi (SD) sebesar 4,99.

Untuk menentukan kecenderungan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka harus dicari terlebih dahulu rata-rata idealnya, yaitu sebesar 30. Kemudian dicari  $M_i$  dan  $S_{Di}$  yaitu sebesar 84 dan 3. Data variabel keaktifan ekstrakurikuler akan dihitung kecenderungannya, kemudian disesuaikan dengan (5) kategori, yaitu: “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, “Sangat Rendah”. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} & : X > M_i + 1,5 S_{Di} \\ \text{Tinggi} & : M_i + 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 1,5 S_{Di} \\ \text{Sedang} & : M_i - 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{Di} \\ \text{Rendah} & : M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i - 0,5 S_{Di} \\ \text{Sangat Rendah} & : X \leq M_i - 1,5 S_{Di} \end{aligned}$$

Rumus di atas menjadi acuan dalam pengkategorian keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

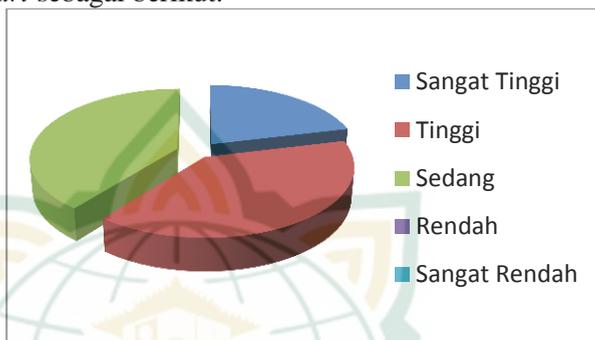
**Tabel 4.6**

**Distribusi Kategorisasi Prestasi Akademik**

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X > 86,24$	7	21,2	Sangat Tinggi
2	$80,41 < X \leq 86,24$	13	39,4	Tinggi
3	$74,58 < X \leq 80,41$	13	39,4	Sedang
4	$68,75 < X \leq 74,58$	0	0	Rendah
5	$X \leq 68,75$	0	0	Sangat Rendah

				Rendah
	Total	33	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



*Pie chart* dari variabel prestasi akademik di atas dapat dipahami kategori “sangat tinggi” ada 13 peserta didik (39,4%), kategori “tinggi” ada 13 peserta didik (39,4%), kategori “sedang” ada 7 peserta didik (21,2%), kategori “rendah” tidak ada, kategori “sangat rendah” tidak ada. Sehingga bisa ditarik simpulan bahwa prestasi akademik pada siswa kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran berada pada kategori “tinggi” sebanyak 13 siswa (39,4%).

#### D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diinginkan sudah tersebar secara normal atau tidak. Masing-masing variabel akan diuji dengan uji normalitas, yaitu: variabel kesaktifan ekstrakurikuler, variabel kedisiplinan belajar dan variabel prestasi akademik. Teknik analisis yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan bantuan SPSS 21.00. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil ujiannya:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Keaktifan Ekstrakurikuler	0,200	Normal
Kedisiplinan Belajar	0,090	Normal
Presatasi Akademik	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, karena masing-masing variabel nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

## 2. Uji linieritas

Uji linieritas difungsikan untuk melihat apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linieritas didasarkan apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 maka variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Sedangkan teori lain ada yang mengemukakan jika signifikansi (*Deviation of Linearity*) lebih dari 0,05 maka dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier. Adapun hasil perhitungan pengujian linieritas menggunakan program SPSS 16.0 pada tabel didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.		Keterangan
	<i>Linearity</i>	<i>Deviation of Linearity</i>	
P*Keaktifan ekstrakurikuler*Ke disiplin belajar	0,000	0,200	Linier
Keaktifan ekstrakurikuler*Pre	0,000	0,063	Linier

stasi akademik			
----------------	--	--	--

Hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar pada kolom *Linierity* mendapatkan hasil 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan pada kolom *Deviation of Linearity* mendapatkan hasil 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Kemudian pada variabel keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik pada kolom *Linierity* mendapatkan hasil 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan pada kolom *Deviation of Linierity* mendapatkan hasil 0,063 ( $0,063 > 0,05$ ), jadi antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

#### E. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah *product moment* dari *Karl Pearson*. Berikut adalah penjelasan hasil pengujiannya:

##### 1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan

Hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas V MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan”. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X1-Y)**

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Kedisiplinan Belajar	3,140	0,344	0,04

Hasil uji diatas diketahui bahwa nilai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $3,140 > 0,344$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,004; yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis ini **diterima**, dan menunjukkan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran.

## 2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran

Hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik peserta didik kelas V MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran”. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari**  
***Karl Pearson (X2-Y)***

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Akademik	5,304	0,344	0,000

Uji diatas diketahui bahwa nilai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $5,304 > 0,344$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis ini **diterima**, dan menunjukkan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik peserta didik kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran.

## 3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Kedisiplinan

### Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V MI NU Raudlatlus Shibyan 01 Peganjaran

Hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik peserta didik kelas V MI NU Raudlatlus Shibyan 01 Peganjaran”. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson ( $X_1$  &  $X_2$ - $Y$ )**

Variabel	r hitung	r tabel	Sig.
Keaktifan Ekstrakurikuler dengan kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik	42,615	0,344	0,000

Uji diatas diketahui bahwa nilai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $42,615 > 0,344$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hipotesis ini **diterima**, dan menunjukkan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik peserta didik kelas V di MI NU Raudlatlus Shibyan 01 Peganjaran.

#### F. Pembahasan

##### 1. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik siswa kelas V MI NU Raudlatlus Shibyan 01 Peganjaran

Keaktifan ekstrakurikuler siswa kelas V di MI NU Raudlatlus Shibyan 01 peganjaran diketahui bahwa kategori “sangat aktif” ada 3 peserta didik (9,%), kategori “aktif” ada 9 peserta didik (27,3%), kategori “sedang” ada 10 peserta didik (30,3%), kategori “tidak aktif” ada 7 peserta didik (21,2%), kategori “sangat tidak aktif” ada 4 peserta didik (12,1%). Sehingga dapat ditarik simpulan

bahwa keaktifan ekstrakurikuler pada siswa kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran berada pada kategori “sedang” sebanyak 10 peserta didik (30,3%).

Kedisiplinan belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 peganjaran diketahui bahwa kategori “sangat tinggi” ada 5 peserta didik (15,2%), kategori “tinggi” ada 3 peserta didik (9,1%), kategori “sedang” ada 7 peserta didik (21,2%), kategori “rendah” ada 9 peserta didik (27,3%), kategori “sangat rendah” ada 9 peserta didik (27,3%). Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran berada pada kategori “rendah” sebanyak 9 peserta didik (27,3%).

Prestasi akademik siswa kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 peganjaran diketahui bahwa kategori “sangat tinggi” ada 13 peserta didik (39,4%), kategori “tinggi” ada 13 peserta didik (39,4%), kategori “sedang” ada 7 peserta didik (21,2%), kategori “rendah” tidak ada, kategori “sangat rendah” tidak ada. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa prestasi akademik pada siswa kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran berada pada kategori “tinggi” ada 13 peserta didik (39,4%).

Pentingnya kedisiplinan belajar dan prestasi akademik dapat mendorong keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Roni Nasrudin menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan supaya siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan supaya siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan

yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan belajar dan prestasi akademik yang tinggi mendorong siswa untuk dapat bertanggungjawab pada dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kedisiplinan belajar dan prestasi akademik juga mampu membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan dalam menghasilkan perilaku yang positif.

## 2. Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan belajar di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pegunungan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $3,140 > 0,344$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,004$ ; yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ).

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dan kesibukan yang dijalankan oleh siswa dalam menjalankan sebuah kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai suatu tujuan, ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dan patuh menjalankan peraturan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Keuntungan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dapat memecahkan masalah secara rasional, memberi pelajaran bekerja sama di dalam satu tim, dan masih banyak lagi manfaat yang tanpa disadari akan didapatkan jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah

---

<sup>4</sup> Roni Nasrudin, "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut", *Jurnal UPI Bandung* (2010), 12.

kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan menentukan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler lebih dititikberatkan pada pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan keterampilan saja, akan tetapi juga sikap, perilaku dan pola pikir yang utuh, dan termasuk memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan, kegiatan hubungan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta melingkupi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Suatu bentuk kedisiplinan belajar akan terlihat dalam pribadi siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena sudah terlatih dan menjadi bagian kesehariannya dalam berorganisasi. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi maka semakin tinggi pula keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan belajar siswa semakin rendah pula keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik siswa kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $5,304 > 0,344$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

---

<sup>5</sup> Mahmud Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 3.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dan merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan disiplin siswa. Semua kegiatan dalam ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah. Keberadaan peran serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memberi kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan diri mereka untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik.

Hal ini sejalan dengan teori Mumuh Sumarna yang menjelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu: untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan<sup>6</sup>. Mumuh Sumarna juga menjelaskan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memicu siswa untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membuat siswa cenderung mengalami keengganan dalam belajar dikarenakan faktor malas yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar seorang siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, semakin rendah prestasi belajar seorang siswa maka akan semakin rendah pula keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”

---

<sup>6</sup> Mumuh Sumarna, “Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung”, *Jurnal Psikologi UPI Bandung* (2006), 10.

#### 4. Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan dan prestasi akademik di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $42,615 > 0,344$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ ; yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Pentingnya kedisiplinan belajar dan prestasi akademik dapat mendorong keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Roni Nasrudin menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan supaya siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan supaya siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan belajar dan prestasi akademik yang tinggi mendorong siswa untuk dapat bertanggungjawab pada dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kedisiplinan belajar dan prestasi akademik juga mampu membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan dalam menghasilkan perilaku yang positif.

---

<sup>7</sup> Roni Nasrudin, "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut", *Jurnal UPI Bandung* (2010), 12.

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat penting mengingat melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, dapat bekerjasama dan aktif bertindak dalam hal pelajaran serta berani mengemukakan pendapat. Artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa maka akan semakin aktif juga siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa maka semakin rendah pula keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris keaktifan mengikuti ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas V MI NU Rudlatus Shibyan 01 Pegunungan, semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan membuat siswa menjadi lebih disiplin dalam belajar dan memiliki prestasi akademik yang tinggi.

